

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan individu dalam menggapai insan yang kamil, bagi pembangunan bangsa dan negara yang bermartabat. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dan siswa.

Peranan pendidikan dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sangatlah besar. Karena tugas pendidikan juga mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai rasa kebersamaan dengan sesama manusia. Ilmu pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang bersifat praktis karena ilmu itu diperuntukkan kepada praktik serta berbagai perbuatan yang dapat mempengaruhi peserta didik. Mendidik merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan serta nasib dari anak bangsa untuk kehidupan di masa yang akan datang, yaitu manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya yang bermartabat dengan hak-hak asasinya. Hal itulah sebabnya dalam menjalankan pendidikan adalah salah satu tugas moral yang sangat berat.¹

¹Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, dan Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (Februari, 2019): 67, <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.

Pendidikan sebagai salah satu fondasi yang sangat penting dalam mempersiapkan masa depan, terutama bagi anak-anak. Hal ini karena dalam pendidikan, seorang anak sudah tentu akan dibimbing dan diajarkan untuk mempunyai mental yang kuat dan pengetahuan yang maksimal guna menghadapi masa yang akan datang.

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang wajib dipercaya keberadaannya oleh seluruh umat manusia. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. oleh Allah SWT. yang dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam di dunia.

Al-Qur'an yaitu *kalamullah* yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. yang menjadi mukjizat baginya untuk kemudian dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang tersampaikan secara *mutawatir* (berangsur-angsur), ditulis ke dalam *mushaf* yang dimulai dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Naas* serta akan mendapatkan pahala bagi yang membacanya.²

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis secara mushaf, yang dimulai dari surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Naas*. Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, di dunia maupun kelak di akhirat, konsep-konsep yang ada dalam Al-Qur'an selalu relevan dengan masalah yang

²Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no.1 (Maret, 2018): 56, <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>.

dihadapi manusia, karena itu Al-Qur'an turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan masalah yang dihadapi oleh umat manusia. Namun, kebanyakan orang-orang dewasa saat ini telah meninggalkan Al-Qur'an, baik dengan keadaan sadar maupun tidak menyadarinya, mereka lebih senang meniru tradisi asing serta menjadikan acuan hidup. Agama islam yang kita anut dan yang dianut oleh ratusan manusia muslim, merupakan cara yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. melalui bacaannya serta berbagai pesan yang terkandung didalamnya. Banyak sekali fungsi dari kitab Al-Qur'an, antara lain: sebagai petunjuk bagi umat manusia, penyempurna dari kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta sumber pokok ajaran agama Islam.

Selain itu, yang juga termasuk salah satu fungsi dari Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup, maka sudah pasti hal ini menjadi sebuah kewajiban bagi umat Islam khususnya para siswa untuk memperdalam pemahamannya terhadap kitab Al-Qur'an. Ada berbagai cara yang dilakukan guna meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an, mulai dari untuk mengetahui artinya, berorientasi terhadap pemahaman dan pendalaman maknanya, hingga yang hanya sekedar membaca Al-Qur'an untuk ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa.³

³Edi Apriadi, "Memahami Al-Qur'an Melalui Proses Penerjemahan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur'an Yayasan Islam Trbiyatul Banin, Cirebon)" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 5.

Allah memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk selalu memperhatikan isi kandungan dari Al-Qur'an dan mempelajarinya, karena mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an adalah kewajiban bagi umat islam. Permasalahan ini sangat penting karena perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat dan meliputi semua aspek kehidupan. Untuk dapat mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak metode yang bisa digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an, salah satunya adalah bagaimana cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak didik.

Dalam proses pembelajaran, yang paling ditekankan adalah bagaimana tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut kita harus bisa menemukan cara yang tepat. Banyak cara yang bisa digunakan oleh seorang pendidik agar tujuan dari pembelajaran itu bisa tercapai, yaitu seperti penguasaan materi yang maksimal, penggunaan metode yang bervariasi serta penggunaan media yang menarik yang dapat membuat suasana di dalam kelas menjadi hidup dan menyenangkan.

Pada umumnya, peserta didik lebih suka terhadap metode yang dapat menjadikan interaksi dan komunikasi diantara pendidik dan peserta didik dapat terjalin. Sebagai seorang calon pendidik, kita harus bisa untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta diselingi dengan canda tawa yang sehingga peserta didik dapat menyukai cara mengajar kita dan cepat memahami dari materi yang telah disampaikan.

Selain metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah pendidik harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam mengajar.⁴

SMP Plus Nurul Hikmah merupakan salah satu sekolah di Pamekasan yang bukan hanya sekedar jenjang pendidikan yang sama seperti SMP pada umumnya, melainkan juga sebagai lembaga pendidikan yang dalam setiap kesehariannya masih sangat kental dengan ajaran ilmu keislaman seperti halnya di pesantren.

Di setiap lembaga yang bernuansa Islami pastinya tidak akan luput dari pembelajaran Al-Qur'an, seperti di SMP *Plus* Nurul Hikmah. Dimana di sekolah tersebut para santri bukan hanya dituntut untuk tahu membaca Al-Qur'an saja, namun juga diharuskan untuk memahami arti dari setiap ayat Al-Qur'an yang telah dibacanya. Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim di dunia. Hal ini sudah tertera dalam firman Allah yaitu pada surat *Shad* ayat 29:

كتب انزلنه اليك مبرك ليديروا ايته وليتذكر اولوا الالباب

Artinya:

“Ini adalah sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (Q.S. *Shad*:29)

⁴Novita Eka Anggaeni, “Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi,” *ScienceEdu* 2, no.1 (Juni, 2019): 74, <https://doi.org/10.19184/se.v2i1>.

Di era digital seperti saat ini, baik dari pihak sekolah atau orang tuaupun akan merasa kesulitan mengajarkan anak-anak mereka untuk memahami Al-Qur'an, terlebih untuk siswa SMP. Dimana di umur mereka yang baru menginjak masa remaja yang dalam keseharian mereka pastinya tidak akan pernah lepas dari teknologi, terutama *handphone*. Ketika mereka sudah asik bermain dengan *handphone* nya masing-masing, tidak menuntut kemungkinan mereka akan bermalas-malasan dalam mempelajari Al-Qur'an. Bahkan untuk membaca dengan waktu yang sangat singkat pun terkadang mereka sulit untuk melakukannya.

Maka karena permasalahan itulah lembaga SMP *Plus* Nurul Hikmah menjadikan pembelajaran dalam memahami Al-Qur'an sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti dan dipelajari oleh semua santri yang berada disana. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh setiap guru dalam memberikan pemahaman Al-Qur'an yang baik terhadap siswanya. Seperti halnya di SMP *Plus* Nurul Hikmah. Di sekolah tersebut terdapat dua pelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah, diantaranya mata pelajaran Al-Qur'an itu sendiri serta mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an).⁵

Mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dimana tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk lebih menguatkan pemahaman Al-Qur'an santri dengan cara menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam bahasa Indonesia yang kemudian dibaca, dihafalkan serta ditulis secara kata per kata. Dengan begitu,

⁵Observasi Tahap Pra Penelitian (15 Agustus-28 September)

santri tidak hanya pandai dalam membaca Al-Qur'an saja, namun juga memahami makna atau arti yang terkandung dalam setiap ayat-ayat Al-Qur'an secara per kata.

Berdasarkan pemaparan dari penjelasan konteks penelitian di atas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang “Penerapan Mata Pelajaran *Tarjim* (Terjemah Al-Qur'an) Dalam Menguatkan Pemahaman Al-Qur'an Pada Santri Di SMP *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Fokus merupakan hal-hal atau suatu keadaan yang dapat untuk diteliti oleh seseorang. Dimana sumber dari fokus ini adalah berasal dari hubungan antar dua faktor ataupun lebih yang hasilnya berupa situasi yang menimbulkan tanda tanya, situasional sesuai dengan fenomena yang ada dan perlu adanya pemecahan atau upaya dalam menjawabnya. Maka dari itu, ada beberapa fokus yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana bentuk penerapan mata pelajaran *Tarjim* (terjemah Al-Qur'an) dalam menguatkan pemahaman Al-Quran pada santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan mata pelajaran *Tarjim* (terjemah Al-Qur'an) dalam menguatkan pemahaman Al-Quran pada santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana hasil dari penerapan mata pelajaran *Tarjim* (terjemah Al-Qur'an) dalam menguatkan pemahaman Al-Quran pada santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Isi dan rumusan tujuan mengacu pada isi dalam fokus penelitian. Perbedaan keduanya terletak pada cara merumuskan. Pada fokus penelitian dirumuskan dengan kalimat pertanyaan, sedangkan pada tujuan penelitian dirumuskan dengan kalimat pernyataan.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti menentukan tiga tujuan penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk penerapan mata pelajaran *Tarjim* (terjemah Al-Qur'an) dalam menguatkan pemahaman Al-Quran pada santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan mata pelajaran *Tarjim* (terjemah Al-Qur'an) dalam menguatkan pemahaman Al-Quran pada santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan mata pelajaran *Tarjim* (terjemah Al-Qur'an) dalam menguatkan pemahaman Al-Quran pada santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan tentang kegunaan atau urgensi dari penelitian, baik kegunaan ilmiah (teoritis) maupun kegunaan sosial (praktis). Kegunaan ilmiah diarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai suatu usaha dan tahapan dalam

memecahkan masalah sosial. Dengan kata lain, uraian pada bagian kegunaan penelitian ini berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti.

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori-teori tentang pemahaman Al-Qur'an terutama pada mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) yang sudah diajarkan.

2. Kegunaan Sosial (Praktis)

- a. Bagi guru, bisa membantu para ustad dan ustadzah untuk mempermudah mereka dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran khususnya pada penerapan mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) di SMP *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna dan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
- b. Bagi santri, dapat membantu meningkatkan pemahaman santri pada materi yang dipelajari melalui mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an).
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan akhir dari persyaratan menyelesaikan studi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.
- d. Bagi penelitian berikutnya, dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan penelitian yang serupa atau dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan kelanjutan dari penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Dalam melakukan sebuah penelitian, mulailah dengan cara mempersempit topik penelitian menjadi beberapa istilah kata kunci dengan menggunakan satu atau dua kata. Keuntungan yang bisa didapatkan dari menjelaskan definisi istilah adalah untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna dan juga untuk membantu menstimulasi otak dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik, maka istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an) adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dimana setiap santri menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam bahasa Indonesia bukan secara ayat per ayat melainkan dimulai secara kata per kata.
2. Pemahaman Al-Qur'an adalah tugas terpenting yang harus dilaksanakan oleh para ustad dan ustadzah kepada seluruh santri di SMP *Plus* Nurul Hikmah kabupaten Pamekasan. Karena dengan adanya pemahaman Al-Qur'an yang kuat dari santri maka merekapun juga akan lebih banyak lagi mendapatkan pengetahuan dari Al-Qur'an.
3. Santri adalah seseorang yang mencari ilmu di pondok pesantren baik untuk mereka yang menetap disana atau tidak akan tetapi mereka tetap mengikuti kegiatan pembelajaran di pondok pesantren.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hasil atau karya dari penelitian yang terdahulu yang berfungsi sebagai pembanding dengan penelitian yang sedang

dilakukan oleh peneliti lainnya agar terhindar dari adanya plagiasi serta menjamin keaslian penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat menentukan dimanakah posisi penelitian yaitu antara persamaan dan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Apriadi pada tahun 2020 dengan judul “Memahami Al-Qur’an Melalui Proses Penerjemahan Al-Qur’an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur’an Yayasan Islam Tarbiyatul Banin, Cirebon)”.

Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa dampak setelah mempelajari terjemah Al-Qur’an, santri lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur’an, hubungan antar sesama semakin baik, semakin peduli terhadap sesama, pantang menyerah dan terus berusaha, serta semakin peduli terhadap kebersihan lingkungan.⁶

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Edi Apriadi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama membahas tentang bagaimana cara memahami Al-Qur’an melalui penerjemahan Al-Qur’an.

Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Edi Apriadi menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Febriani Sidauruk pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* Dalam

⁶Edi Apriadi, “Memahami Al-Qur’an Melalui Proses Penerjemahan Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur’an Yayasan Islam Trbiyatul Banin, Cirebon)”, 78.

Meningkatkan Hafalan Dan Pemahaman Al-Qur'an Siswa Di MI Nurul Qomar Palembang.”

Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa selama proses pelaksanaan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory*, siswa merasa tidak bosan atau bingung dan semakin semangat dengan mengikuti beberapa gerakan yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal. Meskipun kadangkala mengalami kendala dalam mengikuti gerakan yang dicontohkan, tetapi hal ini tidak menyurutkan siswa untuk terus melakukan proses pembelajaran dengan metode *Kauny Quantum Memory*.⁷

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama berfokus pada peningkatan pemahaman Al-Qur'an siswa.

Sedangkan perbedaannya yaitu tereletak pada penerapan metode atau cara yang dilakukan agar pemahaman Al-Qur'an siswa dapat meningkat. Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian oleh Dini Febriani Sidaruk adalah metode *kauny quantum memory* dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an siswa. Beda halnya dengan si peneliti. Pada penelitian ini cara yang diterapkan untuk menguatkan pemahaman Al-Qur'an siswa atau santri yaitu dengan adanya mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an).

⁷Dini Febriani Sidauruk, “Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* Dalam Meningkatkan Hfalan Dan Pemahaman Al-Qur'an Siswa Di MI Nurul Qomar Palembang,” (Tesis, UIN Raden Fatah, Palembang, 2019), 116-117.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Bahri pada tahun 2019 dengan judul “Metode *Turjuman* Al-Qur’an Dalam Pemahaman Makna Ayat-ayat Al-Qur’an Di SMP Al-Furqon Jember.”

Hasil dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan metode *turjuman* dalam pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur’an di SMP Al-Furqon Jember terdapat enam pelaksanaan, yaitu: 1) Alokasi waktu penerapan metode *turjuman* Al-Qur’an, 2) Pembagian kelompok, 3) Tatap muka dalam pembelajaran *turjuman* Al-Qur’an, 4) Pengaruh metode *turjuman* dalam kekhusyu’an ibadah shalat, 5) Indikator yang mempengaruhi kekhusyu’an dalam ibadah, dan 6) indikator keberhasilan metode *turjuman* terhadap hafalan Al-Qur’an. Kelebihan dari metode *turjuman* adalah metode ini disusun secara sistematis, dimulai dari *mufradat* yang sering ditemui pada Al-Qur’an, irama yang mudah untuk dihafal, dan senantiasa melakukan inovasi. Sedangkan kekurangannya adalah tidak ada dasar bahasa Arab yang disajikan, efektivitas pembelajaran, kurangnya melibatkan siswa dalam mengambil intisari, dan bukan untuk menafsirkan Al-Qur’an.⁸

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama berfokus pada pemahaman makna ayat- ayat Al-Qur’an.

Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada penerapan metode atau cara yang dilakukan dalam memberikan pemahaman Al-Qur’an.

Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian oleh Moh. Bahri

⁸Moh. Bahri, “Metode *Turjuman* Al-Qur’an Dalam Pemahaman Makna Ayat-Ayat Al-Qur’an Di SMP Al-Furqon Jember” (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2019), 67-69.

adalah metode *turjuman* Al-Qur'an. Beda halnya dengan si peneliti. Pada penelitian ini cara yang diterapkan yaitu dengan adanya mata pelajaran *tarjim* (terjemah Al-Qur'an).